

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini kami menjelaskan terkait bagaimana sebuah realita sosial dapat terjadi. Pendekatan kualitatif mengacu pada kata “kualitas” yang berarti sifat, mutu, kadar, makna. Sifat, mutu, kadar atau juga makna satu hal diamati, dilukiskan, dipahami (metode “*Verstehen*” = memahami) dan ditafsir. Kualitasnya tidak dihitung, tidak diberi angka, tidak dijumlahkan menurut hukum - hukum matematis.<sup>26</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi adalah pendekatan kualitatif dalam penelitian yang berfokus pada pemahaman dari pengalaman subjektif individu pada suatu

---

<sup>26</sup> Donatus, *PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMU SOSIAL: Titik Kesamaan dan Perbedaan*, *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 16 No. 2, Oktober 2016

fenomena tertentu. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggali bagaimana orang-orang terlibat dalam suatu fenomena dapat memahami dan mengartikan pengalaman mereka.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>27</sup>

Dalam konteks Peran Sosial Paguyuban dalam Masyarakat produksi Tahu di Desa Tinalan, fenomenologi dapat digunakan untuk memahami bagaimana anggota paguyuban merasakan dan mengartikan keberadaan paguyuban dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Ciri Utama Metode Fenomenologi:

1. Fokus pada Pengalaman Subjektif

Peneliti memahami bagaimana partisipan merasakan, mengartikan dan memberi makna pada pengalaman mereka terkait peguyuban. Hal ini mencakup pandangan merek mengenai peran paguyuban dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka.

2. Mengungkapkan Makna

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif cet.8*, Alfabeta, Bandung,2013, hal.1

Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk menemukan makna dari pengalaman yang dialami oleh individu dalam suatu fenomena tertentu, dalam hal ini adalah peran sosial paguyuban.

## **B. Subyek Penelitian**

Pengertian dan jenis informan Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.<sup>28</sup> Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci
2. Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari
3. Informan Pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif.

terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci:<sup>29</sup>

- a. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi

---

<sup>28</sup> Heryana, S.St, M.KM, Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif.

<sup>29</sup>Martha, Evi, and Sudarti Kresno. "Metodologi penelitian kualitatif." (2016).

- b. Harus terlibat dalam budaya yang diteliti “saat ini”. Penekanan “saat ini” sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti
- c. Harus memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapan pun saat dibutuhkan
- d. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan “bahasa analitik” dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural.

Dengan demikian maka subjek penelitiannya yaitu :

- 1. Anggota Paguyuban (6 Informan)
- 2. Pemerintah Kelurahan (1 Informan)

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Tinalan Pesantren Kediri, peneliti memilih lokasi ini dikarenakan memiliki fenomena yang jarang ditemui yaitu proses pemuatan tahu boleh dilihat untuk umum. Pabrik-Pabrik tahu yang ada di setiap rumah adalah milik pribadi akan tetapi pengelolaan semua pabrik tahu dilakukan oleh komunitas paguyuban masyarakat desa Tinalan. Sebagian besar dari Kampung Tahu adalah mata pencaharian warga desa setempat adalah perajin tahu, Desa Tinalan memiliki komunitas produsen tahu yang sangat kuat

sehingga cocok untuk mengkaji peran sosial paguyuban dalam mendukung kegiatan produksi dan hubungan antar anggota.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dibagi menjadi 2 jenis:

##### 1. Data Primer

data yang diperoleh langsung dari pihak yang terlibat dalam fenomena yang diteliti, yaitu:

- a. Anggota Paguyuban Masyarakat Kelurahan Tinalan
- b. Pemerintah Kelurahan Tinalan

##### 2. Data Sekunder

data yang bersumber dari dokumen, literatur dan arsip yang relevan. seperti:

- a. Dokumen Paguyuban: Catatan kegiatan, peraturan yang disepakati
- b. Literatur: Buku, Jurnal atau Artikel yang membahas paguyuban, industri tahu dan hubungan social.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara.

1. Wawancara adalah cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang . teknik

pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Selanjutnya yaitu dengan observasi

2. Observasi menurut Patton adalah metode yang akurat dalam mengumpulkan data tujuannya ialah mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk kemudian dijadikan objek kajian penelitian. Selanjutnya yaitu dengan dokumentasi
3. Dokumentasi menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel. Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>30</sup>

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hl. 244 - 245

segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya menyajikan data, yang mana penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain – lain. Sehingga dengan adanya penyajian data tersebut, data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat dengan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti



yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Validasi Data**

Dalam proses penelitian tentunya membutuhkan suatu alat ukur yang digunakan untuk mencari keabsahan data atau yang disebut validitas. Validitas merupakan alat ukur dalam mencari kebenaran pada kegiatan penelitian. Menurut Creswell dan Miller, mereka menjelaskan bahwa hal yang dasar dalam validitas ialah kepastian, maka, apakah hasil penelitian sudah valid atau belum tersebut berasal dari sudut pandang peneliti, pembaca, atau partisipan. Terdapat beberapa strategi dalam mencari keabsahan data atau validitas, salah satunya yaitu triangulasi. Jadi, triangulasi adalah suatu teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber atau referensi, dengan berbagai cara maupun waktu.<sup>31</sup> Teknik ini akan memungkinkan untuk memperoleh informasi secara komprehensif dan mendalam.

Triangulasi data:

Triangulasi sumber adalah mengecek dan membandingkan sebuah informasi yang diperoleh dengan sumber yang berbeda, seperti hasil wawancara, observasi, maupun perkataan orang baik individu atau kelompok

---

<sup>31</sup> Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), Hal. 60